



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



PEMBERIAN LAYANAN TES BAKAT DAN MINAT KARIER (Analisis Realistik dan Investigatif) PADA SMP BILINGUAL TERPADU

Cindy Asli Pravesti^{1*}, Maghfirotul Lathifah², Dimas Ardika Miftah Farid³, Hartono⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: cindyasli@unipasby.ac.id

Abstrak

Identifikasi terhadap minat karier dilakukan secara bertahap, yakni teoritis dan penerapan. Adapun fokus tahapan tersebut pada struktur dan pengembangan bakat dan minat karier yakni realistik dan investigasi. Untuk itu diadakan tes minat karier ini berfokus pada aspek realistik dan investigatif. Hal ini dimaksudkan bahwa kecenderungan siswa SMP Bilingual Terpadu memiliki kepribadian yang mandiri dan kuat dalam motorik. Adapun tahapannya sebagai berikut, 1) observasi terkait bakat dan minat karier siswa di SMP Bilingual Terpadu, 2) merumuskan tujuan, tema kegiatan, dan menganalisis bakat dan minat karier siswa, 3) memberikan tes bakat dan minat karier melalui tes bakat dan minat karier Holland, dan 4) langkah evaluasi keberlanjutan program. Hasilnya tes bakat dan minat karier memiliki kecenderungan pada siswa perempuan memiliki tipe investigatif dengan nilai sebesar 33%. Pada siswa laki-laki memiliki kecenderungan pada tipe realistik dengan nilai sebesar 25%. Sehingga, hasil ini diharapkan dapat mengembangkan siswa dalam memiliki sikap positif dan rasa hormat terhadap semua jenis pekerjaan yang harus dilakukan untuk berfungsinya masyarakat dengan baik di masa mendatang.

Kata kunci: Tes Bakat & Minat Karier; Realistik; Investigasi

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Peneliti dan akademisi cenderung memandang kemampuan kognitif, kepribadian, dan minat sebagai faktor yang sepenuhnya independen (Ackerman & Beier, 2003). Kemampuan kognitif dan minat karier merupakan aspek pengukuran penting yang digunakan untuk melihat bagaimana seorang individu akan berbeda dengan yang lain (Pässler et al., 2015) serta bertindak sebagai sumber utama untuk memutuskan jalur karier masa depan. Kecenderungan individu melihat bakat dan minat sebagai dua faktor yang tidak berhubungan. Hal ini berimplikasi menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai faktor-faktor tersebut secara praktis. Di sisi lain, penelitian menunjukkan aspek kognitif dan non-kognitif secara simultan berperan terhadap prestasi akademik (Handarini, 2019; Komarraju et al., 2012).

Bakat digambarkan sebagai kemampuan potensial untuk merefleksikan peluang individu untuk berhasil menyelesaikan tugas (Arulmani, 2014; Snow, 1992). Bakat mencerminkan kondisi individu untuk mencapai berbagai prestasi dan bekerja secara optimal dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Pengukuran bakat terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan tes inteligensi. Awalnya, rancangan tes bakat melihat kemampuan kognitif sebagai satu kesatuan (Domino & Domino, 2006). Selanjutnya, beberapa tes bakat dikembangkan untuk mengukur berbagai komponen yang juga diukur dalam tes kecerdasan, termasuk komponen lain yang sering diabaikan saat itu, seperti keterampilan mekanik (Domino & Domino, 2006). Jenis bakat dapat dikategorikan menjadi dua bidang besar, yaitu kognitif dan motorik (Leong, 2008). Kecerdasan kognitif yang sering diukur adalah kemampuan verbal, numerik, spasial, penalaran abstrak, dan pemahaman. Kemampuan motorik biasanya mengukur koordinasi motorik, ketangkasan jari, dan ketangkasan manual.

Di sisi lain, minat karier merupakan topik yang tidak mudah didefinisikan namun mudah dipelajari (Silvia, 2006). Minat karier didefinisikan sebagai pola suka, tidak suka, dan keragaman mengenai aktivitas atau pekerjaan yang berhubungan dengan karier (Lent et al., 1994; Silvia, 2006). Identifikasi terhadap minat karier dilakukan secara bertahap, yakni teoritis dan penerapan. Adapun fokus tahapan tersebut pada struktur dan pengembangan bakat dan minat terhadap karier, dan ini sejalan dengan teori minat karier dari Holland (Silvia, 2006). Holland mempublikasikan teori minat karier menjadi lima bidang: a). aplikasi teori, b) penelitian dan praktik pada populasi tertentu, c) alat dan instrumen untuk mengoperasionalkan teori, d) validitas RIASEC (Realistik; Investigasi; Artistik; Sosial; Enterprising), dan e) studi populasi khusus mengenai etnis, disabilitas, dan status sosial.

Ada empat prinsip dasar yang digunakan Holland untuk mengembangkan teori minat karier (Holland, 1985). Asumsi pertama adalah bahwa karakteristik orang dibagi menjadi enam jenis: realistik, investigasi, artistik, sosial, dan enterprising. Masing-masing tipe kepribadian ini menunjukkan kepribadian dan perilaku tertentu. Asumsi kedua adalah lingkungan tempat tinggal individu juga diidentifikasi menjadi enam jenis model lingkungan. Ketiga, interaksi antara kepribadian dan lingkungan dapat diprediksi melalui teori-teori masa lalu. Asumsi terakhir menyatakan bahwa beberapa hasil dari interaksi tersebut adalah minat karier, prestasi dan stabilitas karier, pilihan pendidikan, kompetensi pribadi, dan perilaku sosial.

Keputusan atas pemilihan karier dapat lebih terarah apabila seseorang memiliki pemahaman mengenai *ideal vocational types* yang dimiliki individu. *Ideal vocational types* tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi enam tipe sesuai dengan kemiripan lingkungan kerja yang cocok, minat, sikap, nilai, dan preferensi peran. Sehingga, pemberian layanan tes dan bakat minat dapat digunakan sebagai pemberi manfaat dalam sektor pendidikan. Pengukuran aspek minat karier merupakan usaha yang sangat penting dalam usaha memaksimalkan prestasi belajar

siswa. Hasil pemeriksaan ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan berbagai macam kebijakan pendidikan dan sebagai data yang akurat bagi stakeholders dunia pendidikan (guru, murid, orang tua) dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM.

Pemberian layanan bakat dan minat karier diharapkan mampu menganalisis terkait aspek realistik, investigasi, artistik, sosial, enterprising. Aspek tersebut mengarah kepada lingkungan karier yang cenderung kepada pribadi individu. Pada pengabdian ini dipusatkan pada tipe realistik dan tipe investigasi. Tipe realistik memiliki orientasi motorik, sedangkan tipe investigasi memiliki orientasi intelektual (Ackerman & Heggstad, 1997). Tipe realistik memang digambarkan sebagai individu yang cenderung menyukai kegiatan yang bersifat konkrit dan praktis, sehingga kompetensi yang dibangun adalah kompetensi teknis (Holland, 1985). Berbeda dengan individu yang dominan dalam kepentingan investigatif yang memandang dirinya sebagai orang yang terpelajar dan intelektual (Holland, 1985) yang lebih memilih untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan ilmiah. Meskipun kedua kepentingan ini dikatakan tumpang tindih sebagai kepentingan sains dan teknik (Ackerman & Heggstad, 1997; Fatuhrahmah et al., 2020), keduanya tetap berada pada level yang berbeda. Oleh sebab itu program studi bimbingan dan konseling memberikan pengabdian pada masyarakat terkait layanan tes bakat dan minat karier (Analisis Realistik dan Investigatif) di SMP Bilingual Terpadu, Kabupaten Sidoarjo.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PPM) dilakukan secara luring yang terbagi atas empat tahap. Adapun tahapannya sebagai berikut, 1) langkah awal; melakukan observasi terkait minat karier siswa di SMP Bilingual Terpadu, 2) langkah perencanaan; merumuskan tujuan dan tema kegiatan dan menganalisis bakat dan minat karier siswa, 3) langkah sosialisasi; memberikan tes bakat dan minat melalui tes bakat dan minat karier Holland, dan 4) langkah evaluasi keberlanjutan program. Pelaksanaan kegiatan pada bulan Februari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal pengabdian pada masyarakat melakukan analisis kebutuhan melalui koordinasi dengan mitra, yakni SMP Bilingual Terpadu. Pada langkah ini mendapatkan kesepakatan terkait pelaksanaan tes minat karir. Tes minat karier dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2023. Berikut ini surat permohonan yang disampaikan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya;



Gambar 1. Surat Permohonan Tes Minat Karier

Selanjutnya, langkah kedua merupakan menetapkan tujuan dari kegiatan tes minat karier yang akan dilaksanakan. Tujuan diadakan tes minat karier ini berfokus pada aspek realistik dan investigatif. Hal ini dimaksudkan bahwa kecenderungan siswa SMP Bilingual Terpadu memiliki kepribadian yang mandiri dan kuat dalam motorik. Adapun aspek realistik memiliki orientasi pada penarapan yang mengutamakan keterampilan teknis atau fisik. Wujudnya pada kemahiran dalam koordinasi motorik, melakukan pekerjaan secara praktis, serta fokus terhadap hal yang sedang dikerjakan. Sedangkan pada aspek investigatif berorientasi pada hal-hal ilmiah. Wujudnya pada kemandirian dalam analisis, intelektualitas, dan ketelitian dalam kegiatan ilmiah. Untuk itu, tes minat karier ini difokuskan pada dua aspek tersebut di atas.



Gambar 2. Kesepakatan Tes Minat Karier (Realistik-Investigatif)

Selanjutnya, langkah ketiga yang merupakan sosialisai yang ditindaklanjuti dengan melaksanakan tes minat karier yang berfokus pada aspek realistik dan investigatif. Adapun hasil tes minat karier sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Tes Minat Karier Tipe Realistik dan Tipe Investigatif

Aspek Karier Holland	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Realistik	Laki-laki	154	25%
	Perempuan	165	26%
Investigatif	Laki-laki	99	16%
	Perempuan	209	33%



Gambar 3. Pelaksanaan Tes Minat Karier (Tipe Realistik dan Investigatif)

Berdasarkan hasil tes minat karier di atas bahwa kecenderungan siswa perempuan memiliki tipe investigatif dengan nilai sebesar 33%. Pada siswa laki-laki memiliki peminatan pada tipe realistik dengan nilai sebesar 25%. Hal ini berarti siswa perempuan mengutamakan intelektualitas dan ketelitian daripada siswa laki-laki yang mengutamakan kepraktisan melalui keterampilan teknis dan fisik dalam melakukan kegiatannya.

Struktur bakat dan minat karier menginformasikan pendekatan konseling dan juga telah didukung sebagai kerangka kerja untuk menciptakan model perbedaan individu karena individu menyelaraskan minat, kepribadian, dan kemampuan mereka dalam upaya untuk mengintegrasikan dan beradaptasi dengan lingkungan mereka (Armstrong et al., 2008; Bastien, 2014). Pengetahuan bakat dan minat karier siswa dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar untuk memperkenalkan konteks dunia nyata ke dalam kelas sehingga membuat pengajaran menjadi lebih relevan, memotivasi dan menarik. Konsekuensinya, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan bidang minat tertentu dapat meningkatkan minat dalam kegiatan serupa. Mereka lebih lanjut menggambarkan profil bqqqt dan minat karier individu sebagai ringkasan repertoar perilakunya, tujuan hidup, nilai-nilai, kepercayaan diri, dan kompetensi di luar dinding kelas (Bastien, 2014; Low et al., 2005).

Individu dengan tipe Realistik lebih suka bekerja dengan tangan dan tubuh mereka, dengan alat, mesin. Lebih lanjut, mereka lebih praktis secara alami dan lebih cenderung fisik dan mekanis (Johnson et al., 2014). Sedangkan individu tipe Investigatif memiliki preferensi untuk bekerja dengan informasi dan teori, menjadi lebih intelektual dan analitis. Selanjutnya, jenis ini mungkin lebih sering ditemukan dalam pekerjaan ilmiah dan teknis, seperti ahli matematika, psikolog, ilmuwan komputer, pengacara (Johnson et al., 2014). Untuk itu, individu jadi terbekali keterampilan dasar tertentu seperti keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Chit & Aung, 2020). Selain itu juga memberikan pengetahuan tentang lingkungan dan sekitarnya, budaya, serta sikap dan nilai yang diinginkan sesuai dengan harapan masyarakat (Chit & Aung, 2020). Tujuannya agar individu mengembangkan sikap positif dan rasa hormat terhadap semua jenis pekerjaan yang harus dilakukan untuk berfungsinya masyarakat dengan baik.

KESIMPULAN

Pemberian layanan bakat dan minat karier diharapkan mampu menganalisis terkait aspek realistik dan investigasi. Aspek tersebut mengarah kepada lingkungan karier yang cenderung kepada pribadi individu. Adapun kecenderungan SMP Bilingual Terpadu mengarah pada aspek realistik memiliki orientasi pada penarapan yang mengutamakan keterampilan teknis atau fisik. Wujudnya pada kemahiran dalam koordinasi motorik, melakukan pekerjaan secara praktis, serta fokus terhadap hal yang sedang dikerjakan. Sedangkan pada aspek investigatif berorientasi pada hal-hal ilmiah. Wujudnya pada kemandirian dalam analisis, intelektualitas, dan ketelitian dalam kegiatan ilmiah. Sehingga hasil ini diharapkan dapat mengembangkan siswa dalam memiliki sikap positif dan rasa hormat terhadap semua jenis pekerjaan yang harus dilakukan untuk berfungsinya masyarakat dengan baik di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah mendukung kami dalam menyelesaikan pengabdian ini. Selanjutnya, terima kasih kepada siswa-siswi di SMP Bilingual Terpadu, Kabupaten Sidoarjo yang telah bekerjasama dalam mengembangkan bakat dan minat karier. Kepada para guru SMP Bilingual Terpadu, Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan dukungan dan izin untuk melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, P. L., & Beier, M. E. (2003). Intelligence, Personality, and Interests in the Career Choice Process. *Journal of Career Assessment*, 11(2), 205-218. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1069072703011002006>
- Ackerman, P. L., & Heggestad, E. D. (1997). Intelligence, Personality, and Interests: Evidence for Overlapping Traits. *Psychological Bulletin*, 121(2), 219-245. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.121.2.219>
- Armstrong, P. I., Day, S. X., McVay, J. P., & Rounds, J. (2008). Holland's RIASEC Model as an Integrative Framework for Individual Differences. *Journal of Counseling Psychology*, 55(1), 1-18. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.55.1.1>
- Arulmani, G. (2014). *Assessment of Interest and Aptitude: A Methodologically-Integrated Approach*. In: Springer.
- Bastien, R. (2014). *Career Development: Factors Influencing The Vocational Interests of Secondary School Students at The Prestige High School*. University of the West Indies. Mona, Jamaica.
- Chit, Y. Z., & Aung, M. Z. (2020). A Study on Vocational Interests of High School Students. *V. International European Conference on Social Sciences*, Izmir, Turkey.
- Domino, G., & Domino, M. L. (2006). *Psychological Testing: An Introduction*. Cambridge University Press.
- Fatuhrahmah, U., Darusmin, D. F., & Widiana, H. S. (2020). The Intertwining of vocational aptitude and interest: A study among university students in Indonesia. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 3(1), 44-52.

- Handarini, D. M. (2019). Kontribusi faktor-faktor non-kognitif pada prestasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 62-72.
- Holland, J. L. (1985). *Making vocational choices : A theory of vocational personalities and work environment*. Prentice-Hall, Inc.
- Johnson, A., Jackson, M. A., Selby, E. C., & Houtz, J. C. (2014). Predicting Career Interests from Problem-Solving Style with High School Students. *International Journal for Talent Development and Creativity*, 2(1), 43-56.
- Komaraju, M., Ramsey, A., & Rinella, V. (2012). Cognitive and non-cognitive predictors of college readiness and performance: Role of academic discipline. *Learning and Individual Differences*, 24, 103-109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.lindif.2012.12.007>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45, 79-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Leong, F. T. (2008). *Encyclopedia of Counseling*. SAGE Publications, Inc.
- Low, K. S. D., Yoon, M., Roberts, B. W., & Rounds, J. (2005). The Stability of Vocational Interests From Early Adolescence to Middle Adulthood: A Quantitative Review of Longitudinal Studies. *Psychological Bulletin*, 131(5), 713-737. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.131.5.713>
- Pässler, K., Hell, B., & Beinicke, A. (2015). Interests and intelligence: A meta-analysis. *Intelligence*, 50, 30-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intell.2015.02.001>
- Silvia, P. J. (2006). *Exploring the psychology of interest*. Oxford University Press.
- Snow, R. E. (1992). Aptitude Theory: Yesterday, Today, and Tomorrow. *Educational Psychologist*, 27(1), 5-32. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15326985ep2701_3